

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mencakup bidang Ilmu Kesehatan masyarakat, Ilmu Kesehatan Anak, serta Ilmu Psikiatri.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilakukan di SMP Negeri 1 Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Agustus 2015 sampai Januari 2016

3.3 Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif dengan pendekatan Crosssectional. Penelitian ini termasuk studi observasional karena dalam penelitian ini peneliti terjun ke lapangan dan peneliti tidak melakukan intervensi terhadap subjek penelitian.

Metode yang digunakan yaitu metode *cross sectional* yakni meneliti hubungan antara variabel bebas dan variable tergantung serta dipelajari pada saat yang bersamaan.

3.4 Populasi

3.4.1 Populasi target

Populasi target penelitian ini adalah siswa/siswi kelas tujuh dengan stunting dan non stunting

3.4.2 Populasi terjangkau

Populasi terjangkau penelitian ini adalah siswa/siswi SMP Negeri 1 Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes Kelas tujuh dengan status stunting dan non stunting

3.5 Sampel

3.5.1 Kriteria inklusi

1. Siswa/siswi non stunting yaitu sises/siswi dengan keadaan tubuh $-2SD$ sampai $+2SD$
2. Siswa/siswi stunting yaitu siswa/siswi dengan keadaan tubuh yang pendek dan sangat pendek hingga melampaui defisit $-2SD$ dibawah median oanjang atau tinggi badan penyakit kronis maupun malnutrisi sebelumnya.
3. Bersedia menjadi responden dalam penelitian
4. Berusia 11-16 tahun

3.5.2 Kriteria eksklusi

1. Tidak bersedia menjadi responden penelitian
2. Tidak ada kelainan bentuk tulang belakang misalnya Lordosis, Kifosis, maupun Skoliosis
3. Tidak ada sindroma tertentu misalnya sindrom Turner, sindrom Down, sindrom Noonan, sindroma Marfan, sindrom William.

3.6 Cara sampling

Penentuan sampel dilakukan secara *Judgemental sampling* atau *purposive sampling*, dimana peneliti memilih responden berdasarkan pada pertimbangan subyektif dan praktis, bahwa responden tersebut dapat memberikan informasi yang memadai untuk menjawab pertanyaan penelitian

3.7 Besar sampel

$$n = \frac{Z^2_{1-\alpha/2} p (1-p) N}{d^2(N-1) + Z^2_{1-\alpha/2} p (1-p)}$$

$$n = \frac{369 \times 1,96^2 \times 0,5 (1-0,5)}{(3,69-1)(0,05)^2 + 1,96^2 \times 0,5 (1-0,5)}$$

n = 128 Orang

3.8 Variabel Penelitian

3.8.1 Variabel bebas

Variabel bebas penelitian ini adalah remaja stunting dan remaja dengan non stunting. Variabel ini berskala nominal

3.8.2 Variabel terikat

Variabel terikat penelitian ini adalah masalah mental dan emosional pada remaja. Variabel ini berskala ordinal: abnormal, borderline dan normal.

3.9 Definisi Operasional

Tabel 3. Definisi Operasional

No	Variabel, Skala	Definisi dan Cara Pengukuran
1	Stunting dan non stunting (Skala Nominal)	Stunting merupakan keadaan tubuh yang pendek dan sangat pendek hingga melampaui defisit -2 SD di bawah median panjang atau Tinggi badan. Non stunting adalah keadaan tubuh yang sesuai antara TB/U
2	Masalah mental dan emosional (Skala Ordinal)	Masalah mental dan emosional yang akan diteliti dengan menggunakan instrumen Strength and Difficulties Questionnaire adalah kuesioner perilaku dan emosi untuk anak usia 4-16 tahun. terdiri dari 25 poin psikologis dengan 3 interpretasi yaitu : Normal = skor total 0-15 Borderline = skor total 16-19 Abnormal = 20-40 Dalam kuesioner, terbagi menjadi 5 bagian yang dapat dinilai, yaitu gejala emosional, masalah perilaku, hiperaktivitas, masalah hubungan antar sesama dan perilaku prososial.
3.	Gejala Emosiona (Skala Ordinal)	Gejala emosional merupakan salah satu bagian yang diteliti dalam SDQ, Gangguan emosi diwujudkan dengan keluhan keluhan menyerupai penyakit fisik, rasa cemas, perasaan tidak bahagia dan kurang percaya diri. Skor Interpretasi : Normal = 0-5 Borderline = 6 Abnormal = 7-10

4.	Masalah Perilaku (Skala Ordinal)	<p>masalah perilaku merupakan salah satu bagian yang diteliti dalam SDQ, masalah perilaku diwujudkan dengan rasa marah yang berlebihan, sulit mematuhi perintah orang lain, sering terlibat pertengkaran, sering berbohong, dan mengambil barang bukan miliknya.</p> <p>Skor Interpretasi :</p> <p>Normal = 0-3</p> <p>Borderline = 4</p> <p>Abnormal = 5-10</p>
5.	Hiperaktivitas (Skala Ordinal)	<p>Hiperaktivitas merupakan salah satu bagian yang diteliti dalam SDQ. Tanda hiperaktif pada remaja meliputi perhatian mudah teralihkan dan tidak dapat diam</p> <p>Skor Interpretasi :</p> <p>Normal = 0-5</p> <p>Borderline = 6</p> <p>Abnormal = 7-10</p>
6.	Hubungan dengan teman sebaya (Skala Ordinal)	<p>Hubungan dengan teman sebaya merupakan salah satu bagian yang diteliti dalam SDQ. Penilaiannya meliputi individu lebih senang menyendiri daripada dengan anak yang seumur, jarang memiliki teman dekat, mengeluh sering di ganggu oleh temannya, dan cenderung lebih nyaman untuk bermain dengan orang dewasa.</p> <p>Skor Interpretasi :</p> <p>Normal = 0-3</p> <p>Borderline = 4-5</p> <p>Abnormal = 6-10</p>

7.	Perilaku prososial	<p>perilaku prososial merupakan merupakan salah satu bagian yang diteliti dalam SDQ. Penilaiannya meliputi kemampuan anak untuk berinteraksi sosial dengan lingkungannya. Penilaian meliputi kepedulian anak terhadap apa yang dirasakan orang lain, kemampuan berbagi, keinginan untuk membantu orang lain, dan bersikap baik terhadap sesama.</p> <p>Skor Interpretasi :</p> <p>Normal = 6-10</p> <p>Borderline = 5</p> <p>Abnormal = 0-4</p>
----	--------------------	---

3.10 Cara Pengumpulan Data

3.10.1 Alat dan bahan penelitian

yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner SDQ, mikrotis stature meter dan atau meteran untuk mengukur tinggi badan. Hasilnya dianalisis menggunakan perangkat lunak komputer.

3.10.2 Jenis data

Jenis data merupakan data primer. Data diperoleh dari pengukuran tinggi badan, berat badan, serta pengisian kuesioner SDQ.

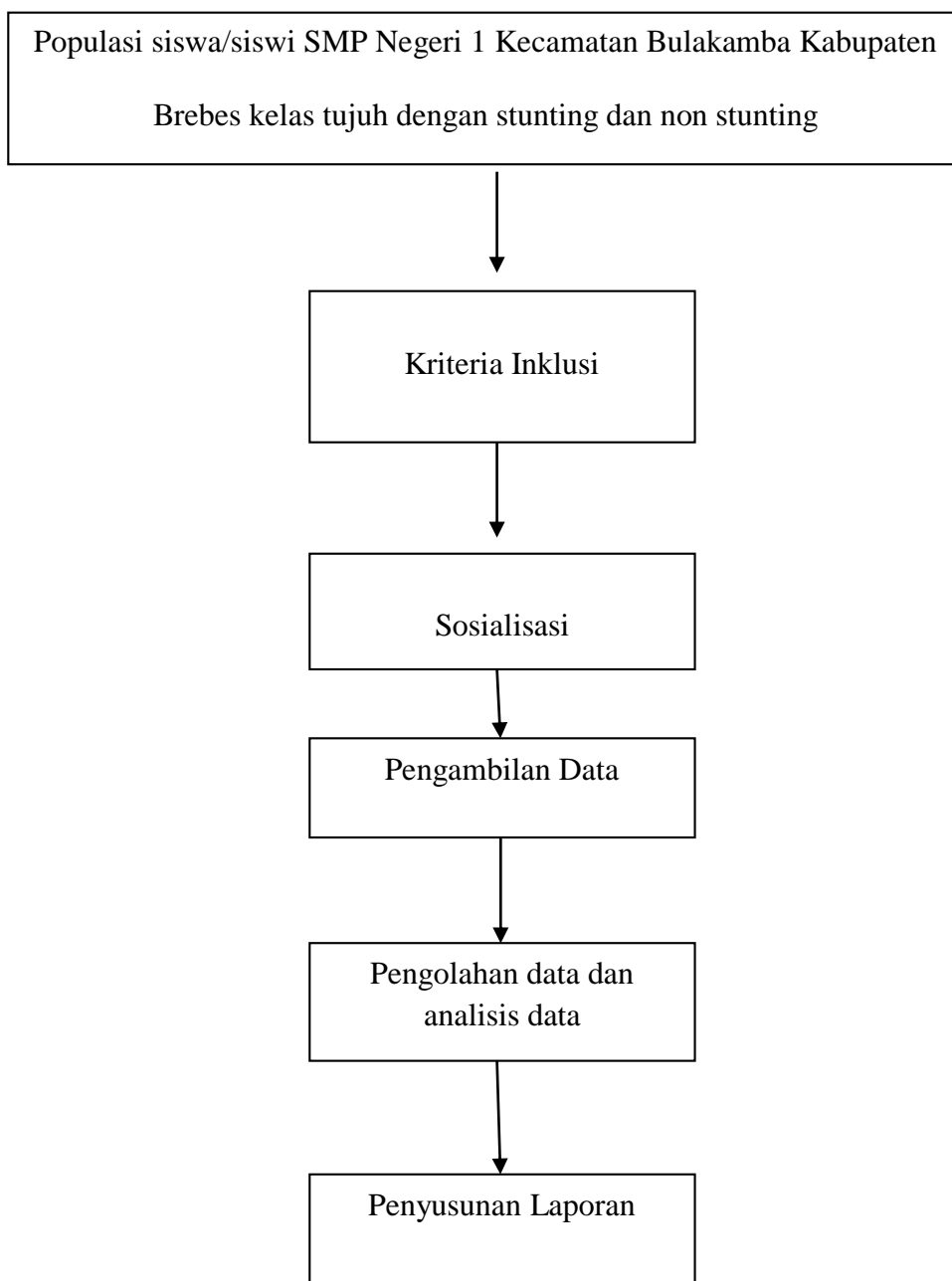
3.10.3 Cara kerja

Peneliti melakukan sosialisasi mengenai maksud, tujuan serta cara mengisi kuesioner kepada calon responden. Sebelum pengisian kuesioner peneliti memberikan lembar informed consent untuk mengetahui kesediaan calon responden mengikuti penelitian. peneliti juga mengukur tinggi badan responden untuk mengetahui TB/U responden. Data dianalisis menggunakan aplikasi WHO Anthroplus untuk menentukan stunting dan tidak stunting. Jika responden

masuk dalam kriteria inklusi maka responden diminta untuk mengisi kuesioner SDQ yang disediakan oleh peneliti.

Kuesioner SDQ yang dipakai adalah kuesioner untuk anak usia 11 – 16 tahun dimana responden dapat mengisi sendiri kuesioner tanpa bantuan orang tua ataupun guru. Setelah kuesioner terisi, jawaban diberi skor menurut kelompok bagiannya masing-masing. Interpretasi masalah mental emosional (abnormal, borderline atau normal) diketahui dengan menghitung skor yang diperoleh dari jawaban responden dalam kuesioner SDQ.

3.11 Alur Penelitian



3.12 Pengolahan dan Analisis Data

3.12.1 Pengolahan Data

Pengelolaan data dilakukan dengan cara:

1. *Cleaning*

Dilakukan pembersihan pada data penelitian, kemudian diteliti dahulu agar tidak terdapat yang tidak diperlukan.

2. *Editing*

Bertujuan untuk meneliti kelengkapan data, kesinambungan data, dan keseragaman data.

3. *Coding*

Bertujuan untuk memudahkan pengolahan data termasuk pemberian score.

4. *Entrying*

Memasukkan data ke dalam sistem komputer untuk proses analisis data.

3.12.2 Analisis Data

Pengolahan data dilakukan menggunakan program computer yaitu WHO AnthroPlus untuk menentukan stunting dan tidak stunting. Analisis data berupa Analisis bivariat yaitu menguji hubungan antara variable bebas dan variable terikat menggunakan analisis *regresi logistik*.

3.13 Etika penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti telah mendapatkan ijin penelitian atau Ethical Clearance dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro / RSUP Dr.Kariadi Semarang dengan No. 875/EC/FK-RSDK/VIII/2016. Semua biaya yang berkaitan dengan penelitian ditanggung peneliti. Hasil dari penelitian ini akan dipublikasikan dengan merahasiakan subjek penelitian.